



Pemberdayaan Masyarakat melalui Edukasi dan Layanan Kesehatan Dasar di Wilayah Cianten, Kabupaten Bogor

Community Empowerment through Education and Basic Health Services in the Cianten Area, Bogor Regency

Zeze Zakaria Hamzah^{1*}, Ahmad Firdaus², Murdiana³

¹⁻³Program Studi Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Dewantara, Indonesia

*Penulis Korespondensi: zezezakariahamzah809@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Diterima: 13 Juni 2026;

Direvisi: 23 Juli 2026;

Diterima: 11 Agustus 2026;

Terbit: 18 Agustus 2026

Keywords: Basic Healthcare; Community Empowerment; Community Service; Health Awareness; Health Education.

Abstract. This community service program aimed to improve access to basic health services and increase community awareness of the importance of adopting a healthy lifestyle in the Cianten area, Bogor Regency. The method used was participatory community empowerment, implemented through several stages, including a community needs assessment, health education, and free health examinations. The program was conducted collaboratively by involving students, lecturers, health professionals, and local community members. The results showed increased community access to basic health services, health-related knowledge, and awareness of adopting healthy behaviors in daily life. In addition, the program strengthened social participation and community solidarity through active involvement in each stage of the program. The implementation of the program also benefited students, particularly by developing their managerial, leadership, communication, and social awareness skills. Students acted as agents of change who encouraged the community to become more actively involved in maintaining their health and improving their quality of life. Therefore, this community service program not only had a positive impact on improving community health and awareness but also supported the development of students' capacities through direct experience in community empowerment.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan dasar serta kesadaran masyarakat mengenai pentingnya penerapan pola hidup sehat di wilayah Cianten, Kabupaten Bogor. Metode yang digunakan adalah *participatory community empowerment* melalui beberapa tahapan, yaitu survei kebutuhan masyarakat, edukasi kesehatan, dan pemeriksaan kesehatan gratis. Pelaksanaan program dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan mahasiswa, dosen, tenaga kesehatan, serta masyarakat setempat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan dasar, pengetahuan mengenai kesehatan, serta kesadaran untuk menerapkan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini turut memperkuat partisipasi sosial dan solidaritas masyarakat melalui keterlibatan aktif dalam setiap tahapan program. Pelaksanaan kegiatan juga memberikan manfaat bagi mahasiswa, khususnya dalam mengembangkan keterampilan manajerial, kepemimpinan, komunikasi, dan kepedulian sosial. Mahasiswa berperan sebagai *agent of change* yang mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam menjaga kesehatan dan meningkatkan kualitas hidup. Dengan demikian, program pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesehatan dan kesadaran masyarakat, tetapi juga mendukung pengembangan kapasitas mahasiswa melalui pengalaman langsung dalam pemberdayaan masyarakat.

Kata Kunci: Edukasi Kesehatan; Kesadaran Kesehatan; Layanan Kesehatan Dasar; Pemberdayaan Masyarakat; Pengabdian Masyarakat.

1. LATAR BELAKANG

Kesehatan masyarakat merupakan fondasi utama dalam meningkatkan kualitas hidup dan produktivitas komunitas di wilayah perdesaan. Tantangan kesehatan di Indonesia saat ini masih didominasi oleh kesenjangan akses terhadap fasilitas kesehatan dasar, tingginya angka

penyakit tidak menular, serta perilaku hidup bersih dan sehat yang belum optimal. Kondisi ini sering kali diperburuk oleh faktor geografis dan keterbatasan informasi, yang berdampak pada rendahnya deteksi dini penyakit dan peningkatan beban biaya pengobatan jangka panjang bagi keluarga (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Oleh karena itu, penguatan layanan kesehatan berbasis komunitas menjadi strategi krusial untuk membangun ketahanan kesehatan masyarakat desa secara mandiri.

Dalam kerangka tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) poin ketiga, akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas harus diimbangi dengan peningkatan literasi kesehatan masyarakat (WHO, 2021). Peningkatan kesadaran akan pentingnya kesehatan berkelanjutan tidak hanya berfokus pada aspek pengobatan (kuratif), tetapi lebih pada pencegahan (preventif) dan promosi kesehatan (promotif). Salah satu instrumen penting dalam mewujudkan hal ini adalah ketersediaan pos pelayanan terpadu dan sistem pendampingan kesehatan yang mampu menjangkau hingga unit terkecil, yaitu keluarga (Suryani & Wijaya, 2023).

Desa Cianten di Kabupaten Bogor menghadapi tantangan spesifik terkait aksesibilitas layanan kesehatan dasar akibat kondisi topografi dan jarak tempuh ke pusat fasilitas kesehatan utama. Masih terdapat kecenderungan masyarakat untuk hanya mencari bantuan medis saat kondisi kesehatan sudah memburuk, sementara pemeriksaan rutin dan pemantauan status gizi masih minim dilakukan. Selain itu, keterbatasan edukasi mengenai pola hidup sehat secara berkelanjutan menyebabkan potensi risiko kesehatan lingkungan belum tertangani dengan maksimal, yang berakibat pada ketergantungan masyarakat pada intervensi medis eksternal (Pratama & Ramadhan, 2024).

Program pengabdian masyarakat melalui optimalisasi layanan kesehatan dasar dan edukasi kesehatan menawarkan solusi yang komprehensif. Melalui penguatan kader kesehatan desa dan penyediaan pos layanan kesehatan mobile, masyarakat dapat memperoleh akses pemeriksaan rutin seperti kontrol tekanan darah, gula darah, dan pemantauan tumbuh kembang anak secara lebih dekat. Pendekatan ini bertujuan untuk menurunkan angka morbiditas di tingkat desa serta membangun budaya sadar sehat yang dimulai dari lingkungan rumah tangga (Hidayat, 2021). Selain itu, program ini dirancang untuk menciptakan sistem rujukan yang lebih efektif dan kolaboratif antara warga dan tenaga medis.

Keunikan program ini terletak pada integrasi antara pemeriksaan kesehatan fisik, edukasi pola makan sehat berbasis kearifan lokal, dan manajemen lingkungan bersih. Masyarakat tidak hanya mendapatkan layanan pemeriksaan, tetapi juga dibekali pengetahuan mengenai pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) serta pengelolaan sanitasi mandiri.

Kesadaran kesehatan perlu dibentuk melalui pembiasaan yang terencana dalam jangka panjang agar tercipta kemandirian kesehatan (Fauzi et al., 2025). Pendekatan terintegrasi ini menghadirkan kebaruan karena menggabungkan layanan klinis dasar dengan pemberdayaan perilaku sehat yang adaptif terhadap kondisi lingkungan Desa Cianten (Putri & Santoso, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan utama kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan akses masyarakat Desa Cianten terhadap layanan kesehatan dasar serta mendorong kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan secara berkelanjutan. Diharapkan program ini mampu meningkatkan status kesehatan warga, mengubah paradigma masyarakat dari kuratif menjadi preventif, serta menghadirkan model komunitas desa siaga yang mandiri dan memiliki ketahanan kesehatan yang kuat).

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *participatory community empowerment*, yang menempatkan masyarakat sebagai subjek sekaligus mitra aktif. Kegiatan diawali dengan survei lapangan untuk mengidentifikasi kondisi sosial-ekonomi dan kesehatan masyarakat Cianten, yang kemudian dianalisis guna memetakan kebutuhan utama, khususnya dalam edukasi kesehatan preventif dan layanan pemeriksaan kesehatan gratis.

Selanjutnya, mobilisasi sumber daya dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan mahasiswa dan partisipasi publik, baik melalui kunjungan langsung maupun media digital. Dalam implementasinya, dosen dan mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang menjembatani masyarakat dengan tenaga kesehatan, melalui kegiatan edukasi, pemeriksaan gratis, serta pemberian obat-obatan. Selain itu, mahasiswa juga menjalankan fungsi advokasi dengan menghubungkan masyarakat kepada instansi pemerintah melalui pengajuan proposal layanan kesehatan.

Secara keseluruhan, keterlibatan mahasiswa mencakup seluruh tahapan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan di lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya berperan sebagai konseptor, tetapi juga sebagai *agent of change* yang memberikan dampak nyata dan berkelanjutan bagi Masyarakat.

3. HASIL

Proyek Kemanusiaan yang dilaksanakan di Yayasan Sahabat Arae, Kampung Pasir Pari, Desa Purbawakti, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor, merupakan bentuk implementasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat di bidang kesehatan dalam kerangka

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Kegiatan ini dirancang sebagai upaya sistematis untuk meningkatkan akses layanan kesehatan dasar sekaligus memperkuat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perilaku hidup sehat, khususnya pada wilayah perdesaan yang masih menghadapi keterbatasan akses terhadap fasilitas dan layanan kesehatan.

Pelaksanaan kegiatan difokuskan pada dua pilar utama, yaitu penyediaan layanan pemeriksaan kesehatan gratis dan penguatan edukasi kesehatan berbasis masyarakat. Layanan kesehatan yang diberikan mencakup pemeriksaan tekanan darah, pengukuran kadar gula darah, serta konsultasi kesehatan dasar. Kegiatan ini bertujuan untuk mendukung deteksi dini terhadap potensi gangguan kesehatan, sehingga risiko perkembangan penyakit yang lebih serius dapat diminimalisasi melalui intervensi awal. Seluruh layanan diselenggarakan secara gratis dan terpusat di lingkungan Yayasan Sahabat Arae guna memastikan aksesibilitas yang optimal bagi masyarakat sekitar.

Selain aspek kuratif dan deteksi dini, kegiatan ini juga menitikberatkan pada pendekatan promotif dan preventif melalui edukasi kesehatan. Materi edukasi yang disampaikan meliputi pentingnya pola makan bergizi seimbang, aktivitas fisik yang teratur, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), serta urgensi pemeriksaan kesehatan secara berkala. Proses penyampaian dilakukan dengan metode sosialisasi partisipatif dan interaktif, sehingga memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan yang lebih efektif serta mendorong internalisasi perilaku sehat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan status kesehatan masyarakat secara jangka pendek, tetapi juga berorientasi pada pembentukan kesadaran dan kemandirian masyarakat dalam menjaga kesehatan sebagai bagian dari pembangunan kesehatan berkelanjutan.

Tahap Persiapan

Tahapan pelaksanaan kegiatan diawali dengan proses koordinasi bersama pengurus yayasan dan aparat desa setempat guna memastikan kesiapan lokasi, dukungan kelembagaan, serta optimalisasi partisipasi masyarakat. Tahap ini menjadi penting sebagai bentuk sinkronisasi program dengan kebutuhan dan kondisi lokal, sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan secara efektif dan tepat sasaran.

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan pendataan peserta sebagai dasar dalam pelaksanaan layanan kesehatan. Tahap implementasi mencakup pemeriksaan kesehatan, pencatatan hasil pemeriksaan secara sistematis, serta pemberian rekomendasi tindak lanjut bagi peserta yang memerlukan penanganan lebih lanjut. Proses ini tidak hanya berfungsi sebagai layanan kesehatan dasar, tetapi juga sebagai upaya deteksi dini terhadap potensi masalah

kesehatan di masyarakat.

Tahap akhir dari kegiatan adalah evaluasi program yang bertujuan untuk menilai efektivitas pelaksanaan, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta mengukur dampak kegiatan terhadap peningkatan kesadaran dan kondisi kesehatan masyarakat. Hasil evaluasi ini diharapkan dapat menjadi dasar perbaikan dan pengembangan program serupa di masa mendatang.

Secara keseluruhan, kegiatan ini dilaksanakan dalam rentang waktu beberapa bulan dan terbagi ke dalam beberapa tahapan terstruktur. Pada tahap awal, tim pelaksana menyelenggarakan pertemuan perdana yang menghasilkan kesepakatan terkait pembagian peran, penentuan lokasi kegiatan, serta penyusunan alur pelaksanaan program secara sistematis.



Gambar 1. Gambar persiapan.

Pada tahap awal implementasi, tim pelaksana melakukan survei lapangan untuk mengidentifikasi kebutuhan riil masyarakat, khususnya kelompok yang memiliki keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan. Kegiatan survei ini dilaksanakan melalui pendekatan kualitatif, antara lain dengan melakukan wawancara langsung dengan warga setempat.

Hasil dari proses ini memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi kesehatan masyarakat serta tingkat pemahaman mereka terhadap pentingnya layanan kesehatan. Selain itu, survei juga memungkinkan tim untuk mengidentifikasi potensi dan peluang pengembangan program kesehatan berbasis masyarakat di wilayah Cianten. Temuan ini selanjutnya dijadikan sebagai dasar dalam perancangan program intervensi yang lebih tepat sasaran, kontekstual, dan berkelanjutan.

4. DISKUSI

Pertemuan tatap muka antara tim MBKM dan ketua umum Lembaga Dakwah Kampus (LDK) diselenggarakan sebagai bagian dari tahap perencanaan program, khususnya dalam menyusun strategi penggalangan dana serta finalisasi proposal kegiatan. Dalam proses ini, tim LDK Kaffah berperan dalam mendukung aspek publikasi dengan merancang media kampanye berupa poster penggalangan dana yang akan disebarluaskan baik melalui platform digital maupun secara langsung di lingkungan kampus ITB Dewantara.

Pada tahap implementasi, kegiatan penggalangan dana mulai dilaksanakan pada akhir bulan November melalui pendekatan langsung, seperti kunjungan ke ruang-ruang perkuliahan, serta pendekatan tidak langsung melalui distribusi flyer digital. Penggunaan media visual yang terencana menjadi salah satu strategi komunikasi untuk meningkatkan partisipasi dan kepedulian sivitas akademika terhadap kegiatan sosial yang dilaksanakan. Kegiatan penggalangan dana ini berlangsung hingga batas waktu yang telah ditentukan, sehingga memberikan ruang optimal untuk menghimpun dukungan dari berbagai pihak.

Selain itu, dalam rangka memastikan efektivitas kegiatan edukasi, tim MBKM juga menyusun instrumen evaluasi berupa *pre-test* dan *post-test*. Instrumen ini dirancang untuk mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan. *Pre-test* diberikan pada tahap awal untuk memperoleh gambaran mengenai pengetahuan dasar peserta terkait materi yang akan disampaikan, sedangkan *post-test* digunakan untuk menilai peningkatan pemahaman sebagai indikator keberhasilan program edukasi yang telah dilaksanakan.



Gambar 2. Persiapan pelaksanaan *pre-test*.

Kegiatan puncak dilaksanakan pada 27 Desember 2025 dalam bentuk edukasi kesehatan dan cek kesehatan masyarakat. Saya bertugas memastikan media pendukung siap digunakan serta menjadi divisi perlengkapan selama kegiatan berlangsung.



Gambar 3. Gambar pemeriksaan darah.



Gambar 4. Gambar pemeriksaan tinggi badan.

Rangkaian kegiatan meliputi penyuluhan kesehatan dan pelayanan pemeriksaan kesehatan dasar sebagai bentuk intervensi promotif dan preventif kepada masyarakat. Penyuluhan kesehatan difokuskan pada peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait perilaku hidup sehat, sementara pemeriksaan kesehatan dasar bertujuan untuk mendukung deteksi dini terhadap potensi gangguan kesehatan.

Kegiatan kemudian ditutup dengan evaluasi singkat yang dilakukan untuk menilai tingkat kebermanfaatan program serta mengidentifikasi dampak yang dirasakan oleh masyarakat. Evaluasi ini menjadi bagian penting dalam mengukur efektivitas pelaksanaan kegiatan sekaligus sebagai dasar perbaikan untuk program pengabdian selanjutnya.

Evaluasi

Secara keseluruhan, peran mahasiswa dalam Proyek Kemanusiaan di Yayasan Sahabat Arae, Kampung Pasir Pari, Desa Purbawakti, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor, mencerminkan integrasi kapasitas intelektual dan sosial dalam merespons permasalahan masyarakat. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai konseptor, tetapi juga sebagai pelaku aktif (*active agents*) yang menghadirkan solusi berkelanjutan. Hal ini menegaskan fungsi mahasiswa sebagai *agent of change*, *social control*, serta calon pemimpin yang memiliki implikasi nyata terhadap pembangunan masyarakat. Program ini diimplementasikan melalui

edukasi kesehatan dan pemeriksaan kesehatan gratis, didukung oleh persiapan yang matang, meliputi perencanaan teknis, pengadaan sumber daya, dan koordinasi dengan pemangku kepentingan. Meskipun terdapat keterbatasan waktu dan belum optimalnya respons dari instansi terkait, mahasiswa mampu mengambil inisiatif secara mandiri untuk memastikan program tetap berjalan efektif.

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan hasil yang signifikan, baik dalam meningkatkan akses layanan kesehatan, menurunkan beban biaya pengobatan, maupun memperkuat kesadaran sosial masyarakat. Dukungan perangkat lokal turut mempercepat distribusi bantuan dan meningkatkan ketepatan sasaran. Selain itu, program ini berkontribusi dalam memperkuat solidaritas sosial serta meningkatkan resiliensi masyarakat. Namun demikian, terdapat sejumlah tantangan, seperti koordinasi tim yang belum optimal, ketimpangan partisipasi anggota, serta keterbatasan waktu yang memengaruhi efektivitas program, khususnya dalam aspek penggalangan dana. Tantangan tersebut dapat diatasi melalui komunikasi yang terbuka, pembagian tugas yang proporsional, serta perencanaan yang lebih matang. Secara keseluruhan, program ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi masyarakat, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran bagi mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan adaptif, manajerial, dan kepemimpinan yang berorientasi pada kebermanfaatan sosial.

5. KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Yayasan Sahabat Arae, Kampung Pasir Pari, Desa Purbawakti, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor, berhasil memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan akses layanan kesehatan bagi masyarakat Cianten. Kegiatan ini tidak hanya mencakup pemberian layanan kesehatan dan pemeriksaan gratis, tetapi juga edukasi kesehatan sebagai upaya promotif dan preventif. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah lokal mampu menghasilkan intervensi yang tepat sasaran dan berkelanjutan.

Di sisi lain, program ini juga memberikan manfaat penting bagi mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan komunikasi, manajerial, dan kepemimpinan, serta meningkatkan sensitivitas sosial terhadap permasalahan masyarakat. Peran mahasiswa sebagai *agent of change* tercermin melalui keterlibatan aktif dalam pendampingan dan pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian, program ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kesehatan masyarakat, tetapi juga memperkuat kapasitas sosial dan nilai gotong royong secara berkelanjutan.

PENGAKUAN

Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah bekerja sama dalam pengabdian masyarakat ini, kepada Yayasan Sahabat Arae, Kampung Pasir Pari, Desa Purbawakti, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor.

DAFTAR REFERENSI

- Fauzi, A., dkk. (2025). *Manajemen perencanaan dan strategi ketahanan masyarakat desa*. Pustaka Akademika.
- Hidayat, R. (2021). Peran kader kesehatan dalam meningkatkan kesadaran preventif di wilayah perdesaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 7(2), 115–128.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Profil kesehatan Indonesia 2021: Menuju ketahanan kesehatan nasional*. Sekretariat Jenderal Kemenkes RI.
- Pratama, B., & Ramadhan, F. (2024). Analisis aksesibilitas layanan kesehatan di wilayah topografi terpencil: Studi kasus Kabupaten Bogor. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 12(1), 45–59.
- Putri, S. A., & Santoso, T. (2022). Integrasi sanitasi lingkungan dan edukasi pola hidup sehat berbasis kearifan lokal. *Media Kesehatan Masyarakat*, 18(3), 210–224.
- Suryani, L., & Wijaya, H. (2023). Literasi kesehatan dan perilaku pencarian pengobatan pada masyarakat sub-urban. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 15(4), 302–315.
- World Health Organization. (2021). *Promoting health: Guide to national implementation of the SDGs*.